

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan syariah semakin berkembang pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya lembaga keuangan syariah yang berdiri di Indonesia. Tidak hanya di kota besar saja saat ini lembaga keuangan syariah sudah sampai di pelosok desa.

Setiap usaha atau kegiatan yang akan dijalani selalu berhubungan dengan orang lain. Setiap usaha baru membutuhkan modal. Modal kerja dapat diperoleh dari kerja sama beberapa orang mengumpulkan sejumlah uang sebagai modal usaha atau melalui pembiayaan pada lembaga keuangan seperti bank. Kebutuhan modal kerja yang semakin meningkat membutuhkan suatu lembaga keuangan untuk dapat menangani masalah tersebut. Agar masyarakat dapat menciptakan suatu usaha baru dengan mudah dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Salah satu tugas lembaga keuangan syariah adalah menyalurkan dana. Pembiayaan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menjalankan suatu usaha baik untuk usaha perorangan, industri rumahan maupun suatu perusahaan besar yang sudah lama berdiri. Hal ini disebabkan karena suatu usaha membutuhkan biaya untuk menjalankan operasional. Biaya sangat dibutuhkan oleh pengusaha perorangan sampai perusahaan besar. Sumber biaya yang digunakan bisa didapat dari dalam maupun luar perusahaan. Biaya dari dalam perusahaan dapat diperoleh melalui laba perusahaan, sedangkan biaya dari luar perusahaan dapat diperoleh dari penjualan saham bagi perusahaan besar dan melakukan pembiayaan dari lembaga keuangan bagi usaha kecil.

Pembiayaan modal kerja merupakan solusi bagi para pengusaha untuk memperluas bisnis yang dijalankannya. Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan yang dapat digunakan untuk memperluas usaha

yang dijalani. Misalnya untuk mengembangkan produksi. Setiap usaha memerlukan pengembangan usaha agar tidak kalah dengan para pesaing dan untuk mempertahankan konsumen agar tidak berpindah ke pengusaha lain yang memiliki produk lebih unggul dan bervariasi.

Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan : peningkatan produksi, baik secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi. Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.¹

Pembiayaan modal kerja syariah yaitu suatu pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja syariah maksimum 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.²

Pembiayaan modal kerja syariah dapat diberikan kepada siapa saja di sektor ekonomi yang tidak bertentangan dengan syariat islam dan tidak dilarang oleh undang – undang yang berlaku. Pemberian fasilitas pembiayaan modal kerja kepada debitur / calon debitur dengan tujuan untuk mengeliminasi risiko dan mengoptimalkan keuntungan bank atau lembaga keuangan syariah.

Lembaga Keuangan Konvensional memberikan kredit modal kerja dengan cara memberikan pinjaman sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendanai seluruh kebutuhan yang merupakan kombinasi dari komponen – komponen modal kerja tersebut, baik untuk keperluan produksi maupun perdagangan untuk jangka waktu tertentu, dengan imbalan berupa bunga.

Lembaga Keuangan Syariah dapat membantu memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja tersebut bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan *partnership* dengan nasabah,

¹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001, h. 160

²Adiwarman A. Karim, *Bank Islam : Analisa Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, h. 234

dimana lembaga keuangan syariah bertindak sebagai penyandang dana (*shahibul maal*), sedangkan nasabah sebagai pengusaha (*mudharib*). Skema pembiayaan ini disebut dengan *mudharabah* (*trust financing*). Fasilitas ini diberikan untuk jangka waktu tertentu, sedangkan bagi hasil dibagi secara periodik dengan nisbah yang disepakati. Setelah jatuh tempo, nasabah mengembalikan jumlah dana tersebut beserta prosi bagi hasil (yang belum dibagikan) yang menjadi bagian lembaga keuangan syariah.

KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera termasuk salah satu Lembaga Keuangan Syariah yang sedang berkembang dilingkungan masyarakat. BMT ini dikenal dari golongan menengah kebawah sampai golongan menengahkeatas. Layanan BMT Bina Ummat Sejahtera diminati sebagian besar kalangan menengah kebawah yang membutuhkan dana untuk menjalankan usahanya dimana BMT Bina Ummat Sejahtera berperan sebagai mitra usaha dengan sistem bagi hasil atau margin yang sesuai dengan syariah dan peraturan yang sudah ditetapkan.

Pembiayaan modal kerja dengan prinsip syariah dapat dilakukan di lembaga keuangan syariah dengan ketentuan yang berlaku. Pembiayaan modal kerja di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sayung dapat meringankan pengusaha memenuhi produktivitasnya. Setiap usaha yang berkembang akan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

Konsep dasar pembiayaan modal kerja meliputi konsep modal kerja, penggolongan modal kerja, unsur – unsur modal kerja permanen, perputaran modal kerja dan alokasi modal kerja.³ Pembiayaan modal kerja syariah menggunakan akad *mudharabah*, *istishna'*, *ijarah*, *salam*, *murabahah*.

Akad *mudharabah* adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian

³*Ibid...*, h. 231

hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.⁴

Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan yang paling banyak diminati anggota KSPPS BMT BUS Cabang Sayung karena sistem bagi hasilnya dinilai sangat menguntungkan bagi anggota. Syarat pembiayaan dengan akad *mudharabah* yang mudah menjadi salah satu alasan anggota memilih pembiayaan dengan akad *mudharabah*.

Sebagian besar anggota KSPPS BMT BUS Cabang Sayung adalah pedagang pasar. Para pedagang pasar tersebut membutuhkan dana untuk tambahan modal usaha mereka, salah satunya untuk membayar stok barang dagangan. Pembiayaan dibawah satu juta rupiah tidak memerlukan jaminan dan proses pencairan yang mudah dan cepat menjadikan pembiayaan ini lebih banyak diminati anggota atau masyarakat dibanding dengan pembiayaanlainnya seperti *murabahah*, dan *qordul hasan* yang syarat dan ketentuan dirasa lebih susah bagi anggota.

Sistem jemput bola yang diterapkan oleh KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sayung semakin menarik minat anggota dan masyarakat untuk melakukan pembiayaan di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sayung. Karena anggota atau masyarakat yang melakukan pembiayaan di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera tidak perlu datang mengantri untuk membayar angsuran. Bahkan untuk pembiayaan dibawah satu juta bagi anggota lama tidak perlu datang saat pencairan, karena pengelola yakni *marketing* akan mendatangi anggota untuk memberikan uang.

Antusiasme masyarakat terhadap pembiayaan *mudharabah* dengan sistem bagi hasil sangat luar biasa. Namun kemudahan dan nisbah bagi hasil yang ditawarkan disalah gunakan oleh beberapa anggota pembiayaan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera. Pembiayaan yang seharusnya digunakan untuk menambah modal usaha disalah gunakan untuk

⁴Antonio, *Bank ...*, h. 95

memenuhi kebutuhan konsumtif, misalnya : untuk pembelian sepeda motor, telepon selular, dan kebutuhan rumah tangga.

Kurangnya kesadaran masyarakat untuk berlaku jujur menyebabkan akad *mudharabah* tidak dapat diterapkan secara murni oleh lembaga keuangan syariah. Selain presentase nisbah bagi hasil yang sudah ditentukan diawal akad tidak sesuai dengan teori akad *mudharabah* yang seharusnya.

Dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ ANALISA PENERAPAN AKAD *MUDHARABAH* PADA PEMBIAYAAN MODAL KERJA DI KSPPS BMT BINA UMMAT SEJAHTERA CABANG SAYUNG“.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Akad *Mudharabah* pada Pembiayaan Modal Kerja di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sayung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini, adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan akad *mudharabah* pada pembiayaan modal kerja di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera.

2. Manfaat

- a. Manfaat Akademis:

Penelitian ini dapat dijadikan refrensi untuk mendalami teori yang ada dalam perkuliahan, untuk memahami penerapan pembiayaan modal kerja *mudharabah* pada KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sayung. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan perbandingan antara teori – teori yang ada dengan praktik dilapangan.

b. Manfaat Implementasi:

Penulis meneliti mengenai kualitas pembiayaan modal kerja *mudharabah* pada KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sayung, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam penerapan pembiayaan modal kerja *mudharabah* kepada anggota atau masyarakat sekitar KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sayung.

c. Manfaat Bagi Penulis:

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai penerapan akad *mudharabah* pada pembiayaan modal kerja, sehingga penulis dapat membandingkan antara teori dan realita yang ada.

D. Tinjauan Pusaka

Terkait dengan Tugas Akhir yang akan penulis teliti. Ada beberapa telaah pustaka dari penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pertimbangan dan pembeda bagi penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Nor Malitasari pada tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Minat Pengajuan Pembiayaan *Mudharabah* di BMT Walisongo Papandayan Semarang”⁵ bahwa pengaruh bagi hasil terhadap minat pengajuan pembiayaan *mudharabah* sebelum mengajukan pembiayaan nasabah terlebih dahulu menemukan permasalahan yang dihadapi yaitu masalah yang berkaitan dengan keuangan baik untuk kebutuhan modal, investasi maupun yang bersifat konsumtif. Dari masalah tersebut nasabah mencari informasi – informasi bagaimana pemenuhan tersebut setelah memperoleh informasi, nasabah mulai mempertimbangkan berbagai alternatif dengan memperhatikan faktor – faktor pendukung yang ada. Tahap berikutnya nasabah mulai membuat keputusan, misalnya nasabah memutuskan untuk

⁵Nor Malitasari, TA “*Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Minat Pengajuan Pembiayaan Mudharabah di BMT Walisongo Papandayan Semarang*”, Semarang: Walisongo, 2012

pengajuan pembiayaan oleh lembaga keuangan dengan nominal dan jangka waktu pembiayaan tertentu. Setelah keputusan pengajuan pembiayaan dan pencairan pembiayaan oleh lembaga keuangan terjadi, nasabah akan menggunakannya untuk memenuhi kebutuhannya. Pada tahap ini dapat diketahui apakah keputusan yang telah dibuat tepat atau tidak serta apakah pembiayaan tersebut memberi manfaat serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh nasabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Irkhalia Zakiyani pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Kelayakan Nasabah Pembiayaan Modal Kerja (Study Kasus di KJKS Binama Semarang)” bahwa dalam prosedur pembiayaan umumnya mempunyai prosedur sebagai berikut: melakukan negoisasi, menemui CS, mengisi formulir pengajuan pembiayaan, melampirkan dokumen pendukung, mengisi formulir pembiayaan, analisis pembiayaan, peninjauan lokasi, pemutusan, pencairan, pemantauan pembiayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmatan pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Implementasi Prinsip 5C dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan *Mudharabah* Bermasalah di KSPS BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS) Cabang Cepu”⁶ bahwa KSPS BMT BUS cabang Cepu sudah melaksanakan prosedur penilaian syarat kelayakan anggota untuk diberikan pembiayaan. Penilaian kelayakan anggota dengan menggunakan prinsip 5C yaitu terkait *character, capacity, capital, collateral, condition of economic*. Penilaian 5C berkaitan dalam pencegahan atau meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah, agar KSPS BMT BUS cabang Cepu bisa tetap eksis, akan tetapi penilain terhadap *character* dan *collateral* kurang maksimal.

⁶Rohmatan, TA “Analisa Implementasi Prinsip 5C dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan *Mudharabah* Bermasalah di KSPS BMT BUS cabang Cepu”, Semarang: Walisongo, 2015.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yakni dilakukan ditempat observasi yaitu KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sayung. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ini lebih bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah non statistik.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sample dalam penelitiannya.⁷ Data ini diperoleh dari wawancara langsung kepada pihak – pihak yang bersangkutan yaitu dengan manajer, staf marketing, anggota pembiayaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan.⁸ Data ini diambil dari dokumentasi melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Anggota Pembiayaan.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data yang penulis lakukan adalah wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁹ Metode Pengumpulan Data melalui wawancara dengan

⁷Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: GP Press, 2009, h. 118

⁸*Ibid*, h. 119

⁹Sonny Sumarsono, *Metodologi Riset Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004, h.71

pengelola KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sayung dan beberapa anggota pembiayaan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sayung.

b. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi Yaitu dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Yang terkait dengan penelitian yang diangkat oleh penulis. penulis mendapat informasi dari brosur yang dikeluarkan BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sayung, penulis membaca buku – buku yang berisi teori mengenai tema yang penulis usung.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan faktor penting dalam suatu penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan penulis yaitu deskriptive dari data yang diperoleh selama melakukan pengamatan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami Tugas Akhir ini akan disusun secara sistematis sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan teori – teori yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan

BAB III : GAMBARAN UMUM BMT BUS

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum KSPPSBMT Bina Ummat sejahtera.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai mekanisme pembiayaan modal kerja dengan akad *mudharabah* dan penerapan akad *mudharabah* pada pembiayaan modal kerja di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera, dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi mengenai keseluruhan uraian pembahasan dan kesimpulan.

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN